



Analisis Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Media Sosial

M. Bahrul Ulum^{1*}, Meilan Tri Wuryani¹, Mar'atul Faida^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2458>

Article Info:

Received : 22 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 05 Juli 2026
Published : 09 Juli 2026

Correspondence:

M. Bahrul Ulum

Phone: +6285727775874

Abstract: The rapid growth of TikTok has created challenges in shaping the character of elementary school students in the digital era. This study investigates teachers' challenges, character-building strategies, and the character values most affected by TikTok use at SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal. A descriptive qualitative approach was employed involving sixth-grade teachers, TikTok user students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, while data validity was ensured through source and method triangulation. The findings indicate that TikTok influences students' character development, particularly discipline, religiosity, and social care. Discipline was the most affected value, reflected in poor time management and delayed schoolwork. Religious character declined through reduced consistency in worship, while social care weakened as students showed less interaction and concern for others. Teachers addressed these challenges through character habituation, supervision of social media use, guidance, and collaboration with parents. Despite these challenges, TikTok can also promote creativity and digital literacy when used responsibly.

Keywords: Tiktok; Character Education; Discipline; Religious; Social Care; Elementary School Students.

Citation: Ulum, M. B., Wuryani, M. T., & Faida, M. (2026). Analisis Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Media Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3344-3349. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2458>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi sosial anak usia sekolah dasar. Salah satu media sosial yang paling populer di kalangan siswa adalah TikTok, yaitu platform video pendek yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri, mencari hiburan, dan mengikuti berbagai tren digital. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada penggunaan TikTok pada konten yang mengandung nilai moral negatif seperti akun @nnanau yang menampilkan dance dan tren viral terbaru. Penggunaan TikTok di kalangan siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian karena anak masih berada pada tahap pembentukan karakter dan kepribadian (Hasanah & Kristiyah, 2023).

Paparan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi proses pendidikan karakter siswa. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan moral yang penting sehingga mudah meniru perilaku yang dilihat melalui media sosial tanpa pertimbangan moral yang matang (Ratri et al. 2024). Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VI SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal menunjukkan bahwa sebagian siswa aktif membuat maupun meniru konten TikTok yang menampilkan hiburan berlebihan, gaya hidup konsumtif, dan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sekolah.

Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kesadaran belajar siswa, seperti kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan lemahnya kontrol diri

Email: ulumamar127@gmail.com

dalam proses pembelajaran. Menurut Muslim et al. (2024) kesadaran belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter yang berkembang melalui pembiasaan sikap positif dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penggunaan TikTok tanpa pengawasan juga dapat memunculkan perilaku narsistik, ketergantungan terhadap media digital, dan menurunnya empati sosial siswa (Rahayu, Purnamasari, & Saputra, 2024). Fenomena penggunaan media sosial juga menunjukkan adanya pergeseran nilai sosial di kalangan anak-anak. Siswa cenderung mencari pengakuan sosial melalui jumlah likes dan followers dibandingkan prestasi akademik maupun interaksi langsung (Mate, 2025). Kondisi tersebut dapat membentuk identitas digital yang tidak selalu sesuai dengan karakter asli siswa (Ilhamiyah & Utama, 2025). Dalam situasi ini, guru menghadapi tantangan untuk tetap menjaga nilai-nilai karakter siswa di tengah budaya digital yang berkembang pesat (Febriyanti et al. 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar, baik dalam aspek positif maupun negatif (Kurniati, Setiansyah, & Prakasa, 2023). Selain itu Sari, Sarifah, & Yudha, (2024) menjelaskan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai karakter dalam penggunaan TikTok dipengaruhi oleh pengawasan guru dan pembiasaan karakter di sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada pengaruh penggunaan TikTok terhadap karakter siswa atau implementasi pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru, strategi yang diterapkan dalam menghadapi pengaruh TikTok, serta nilai-nilai karakter yang paling terdampak pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam tantangan guru, strategi pembentukan karakter, serta nilai-nilai karakter yang paling terpengaruh oleh penggunaan TikTok di SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal.

Alpian et al. (2024) juga menjelaskan bahwa perkembangan interaksi sosial digital menyebabkan berkurangnya interaksi langsung dan kemampuan refleksi moral siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar melalui media sosial TikTok di SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan media sosial TikTok terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman perilaku, pengalaman, serta pandangan siswa dan guru dalam konteks alami. Menurut (Sirojudin, Ahdi, & Putri, 2024), penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama serta menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Cepiring pada siswa kelas VI. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa serta belum adanya penelitian terkait pembentukan karakter melalui media sosial di sekolah tersebut.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Safarudin et al. (2023) menjelaskan bahwa data kualitatif mencakup kata-kata, tindakan, dan makna yang menggambarkan fenomena sosial secara mendalam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru, siswa kelas VI, dan wali siswa melalui wawancara dan observasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jurnal ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan media sosial. Menurut Sulung & Muspawi (2024), sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri atas guru kelas VI, siswa yang aktif menggunakan TikTok, serta wali siswa sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan TikTok dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa, interaksi sosial, dan kebiasaan siswa di lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan arsip yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan wali siswa, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga

melakukan member checking untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana (2014), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan penelitian mengenai tantangan dan strategi pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui media sosial TikTok.

Hasil dan Diskusi

Tantangan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Sosial TikTok

Analisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan tantangan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Tantangan tersebut tampak pada beberapa nilai karakter yang mengalami perubahan selama penggunaan TikTok, yaitu disiplin, religius, peduli sosial.

Dalam aspek disiplin, sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengontrol penggunaan TikTok sehingga berdampak pada keteraturan belajar dan penggunaan waktu. Temuan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa dirinya *"iya, karena sulit untuk melepas HP karena suka bermain TikTok"* sehingga sering menunda aktivitas belajar. Siswa lain juga menyatakan bahwa penggunaan TikTok membuatnya *"kecanduan main dan tidak mau belajar."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan mengendalikan penggunaan TikTok menjadi salah satu penyebab menurunnya kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, wali murid juga menyampaikan bahwa anak menjadi kurang fokus belajar, sulit diatur, dan aturan rumah sering diabaikan akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alpian et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok pada siswa sekolah dasar dapat memengaruhi dinamika sosial dan perilaku siswa di era digital. TikTok membuat siswa lebih mudah terdistraksi sehingga kedisiplinan belajar dan pengelolaan waktu menjadi menurun. Selain itu, penelitian Hasanah & Kristiyah, (2023) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar, terutama ketika penggunaan media sosial tidak disertai pengawasan dan pembatasan yang baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Dalam aspek religius, Hasil wawancara dengan wali siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berdampak pada kebiasaan beribadah. Salah satu wali siswa menyatakan bahwa *"ketika memasuki jam*

salat anak masih harus diingatkan," sedangkan wali siswa lainnya mengungkapkan bahwa penggunaan *"HP, game, TikTok sangat memengaruhi kegiatan ibadah (bikin mager)."* Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat mengurangi kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Rahayu et al., (2024), yang menjelaskan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi unsur karakter keimanan, ketakwaan, dan akhlak siswa sekolah dasar. Penggunaan media sosial yang tidak terarah dapat menyebabkan siswa lebih fokus pada hiburan dibanding pembiasaan religius. Selain itu, penelitian Indriani, (2024), juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius pada siswa sekolah dasar memerlukan budaya sekolah dan pembiasaan karakter secara konsisten agar nilai religius tetap tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam aspek peduli sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Sebagian wali murid menyampaikan bahwa anak menjadi lebih sibuk dengan HP, pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara wali siswa yang menyebutkan bahwa anak *"menjadi sibuk dengan HP dan dimintai tolong menjadi susah,"* sementara wali siswa lainnya menilai bahwa anak menjadi *"kurang peka dan lebih mementingkan diri sendiri."* Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat mengurangi kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2024), yang menjelaskan bahwa penggunaan TikTok pada siswa sekolah dasar memengaruhi pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung sehingga kepedulian sosial siswa menjadi menurun.

Penelitian Kurniati et al., (2023), juga menyatakan bahwa TikTok memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter siswa di era digital, baik pengaruh positif maupun negatif. Apabila tidak dikontrol, siswa lebih mudah meniru perilaku, gaya bicara, dan kebiasaan yang berasal dari media sosial. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif TikTok. Beberapa siswa menggunakan TikTok untuk mencari informasi pembelajaran, referensi tugas, wawasan baru, dan hiburan edukatif. Sebagian siswa juga menjadi lebih percaya diri dan mengenal teknologi digital.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Hadiapurwa et al., (2023), yang menjelaskan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan literasi siswa apabila digunakan secara bijak dan terarah.

Strategi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembentukan Karakter Melalui Media Sosial TikTok

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter siswa akibat penggunaan TikTok. Strategi tersebut dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan disiplin, pengawasan penggunaan HP, komunikasi dengan orang tua, serta pengarahan penggunaan media sosial secara bijak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara rutin memberikan teguran dan nasihat kepada siswa agar tidak menggunakan TikTok secara berlebihan. pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menyampaikan bahwa guru biasanya "*memberi tahu kalau kita berperilaku tidak baik dan tidak disiplin*" serta "*menasihati dan memarahi*" apabila siswa terlalu sering bermain TikTok. Selain itu, beberapa wali siswa menjelaskan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan untuk saling mengawasi penggunaan gawai anak di rumah. Selain itu, guru memberikan tindakan tegas kepada siswa yang melanggar aturan atau terlalu sering bermain HP. Dalam beberapa kasus, guru bekerja sama dengan orang tua untuk mengontrol penggunaan gadget siswa di rumah.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru membiasakan kegiatan pembentukan karakter seperti berdoa sebelum pembelajaran, disiplin waktu, menjaga kebersihan, dan saling membantu antarsiswa. Guru tidak hanya memberikan larangan, tetapi juga berusaha mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah et al., (2024), yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian Febriyanti et al., (2025) menjelaskan bahwa strategi guru dalam membentuk akhlak siswa yang aktif menggunakan media sosial dilakukan melalui pendekatan pembinaan moral, pengawasan perilaku, dan pemberian pemahaman mengenai penggunaan media sosial secara bijak.

Penelitian Candiasa et al., (2021), juga menjelaskan bahwa media sosial dapat dijadikan media pendidikan karakter apabila guru mampu mengintegrasikan nilai karakter dalam penggunaan teknologi digital secara positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi strategi penting dalam mengontrol penggunaan TikTok siswa. Guru dan wali murid saling berkomunikasi mengenai perilaku siswa serta penggunaan gadget di rumah. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Wibisono et al., (2025), yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan

karakter memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembentukan karakter siswa berjalan secara optimal.

Nilai-Nilai Karakter yang Paling Terpengaruh oleh Penggunaan TikTok di Kalangan Siswa Sekolah Dasar.

Dari hasil penelitian saya, nilai karakter yang paling terpengaruh oleh penggunaan TikTok adalah karakter disiplin, religius, dan peduli sosial. Karakter disiplin menjadi nilai yang paling dominan mengalami perubahan. Dominannya pengaruh terhadap karakter disiplin juga tampak dari hasil wawancara siswa yang mengaku sulit berhenti menggunakan TikTok karena banyaknya video menarik yang muncul, sehingga waktu belajar sering terabaikan. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan wali siswa yang menyebutkan bahwa penggunaan TikTok membuat "*belajar menjadi kurang fokus, waktu jadi tidak beraturan, dan aturan sering diabaikan.*"

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Sidqi & Darmawan, (2019), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi motivasi belajar dan perilaku akademik siswa apabila tidak digunakan secara bijak. Dalam aspek religius, siswa menjadi kurang disiplin dalam menjalankan ibadah dan harus terus diingatkan oleh orang tua ketika memasuki waktu salat. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi kebiasaan spiritual siswa apabila tidak dibatasi dengan baik.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sirojudin et al., (2024), yang menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius secara konsisten sangat penting dalam memperkuat karakter siswa di tengah perkembangan teknologi digital. Pada aspek peduli sosial, penggunaan TikTok menyebabkan sebagian siswa menjadi lebih individualis, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, dan lebih fokus pada dunia virtual dibanding interaksi sosial langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ilhamiyah & Utama, (2025), yang menjelaskan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku dan sopan santun siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Selain dampak negatif, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh positif TikTok seperti meningkatnya wawasan digital siswa, kemampuan mencari informasi, kreativitas, dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penggunaan TikTok pada siswa sekolah dasar memerlukan pengawasan, pembatasan, serta pendampingan yang konsisten dari guru dan orang tua agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembentukan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tantangan pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui media sosial TikTok di SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya pada karakter disiplin, religius, dan peduli sosial. Pengaruh tersebut terlihat dari menurunnya kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu belajar, berkurangnya fokus terhadap kegiatan ibadah, serta menurunnya kepedulian sosial akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu, siswa cenderung mudah meniru perilaku dan tren yang terdapat dalam konten TikTok tanpa mempertimbangkan nilai moral yang sesuai.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter, seperti memberikan nasihat dan pengawasan, membiasakan perilaku disiplin dan religius di sekolah, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta mengarahkan penggunaan media sosial ke arah yang lebih positif dan edukatif. Strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif media sosial sekaligus memperkuat pendidikan karakter siswa di era digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki potensi positif apabila digunakan secara bijak, seperti meningkatkan kreativitas, literasi digital, dan keberanian siswa dalam berekspresi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan, pembatasan, dan pendampingan yang konsisten dari guru maupun orang tua agar penggunaan media sosial dapat mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, serta wali siswa SDIT Muhammadiyah Cepiring Kendal yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan selama penyusunan penelitian. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik.

Referensi

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Fitri, A., & Nur Rizki, P. (2024). Social Dynamics of Elementary School Students: The Impact of TikTok in the Digital Age. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 193–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i2.74297>
- Candiasa, I. M., Mertasari, N. M. S., & Aryanta, M. (2021). Social media as integrated character education media. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012073>
- Febriyanti, Andriani, A., Suyitno, Y., & Wakhudin. (2025). A Critical Analysis of Teacher Strategies For Developing Noble Morals in Students Who Actively Use Social Media. *JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(4), 3869–3880. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosio-edukasi.v14i4.6567>
- Hadiapurwa, A., Nicole, E., Fina, J., Nugraha, H., & Arya, D. (2023). Social media usage for language literacy development in Indonesia Penggunaan media sosial sebagai sarana pengembangan literasi berbahasa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 11(1), 109–126. <https://doi.org/10.24198/jkip.v11i1.40208>
- Hasanah, F. N., & Kristiyah, K. (2023). The Effect of Using the Sharing Application (Tik-Tok) on the Character Development of Elementary School Children. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.400>
- Ilhamiyah, Z., & Utama, C. (2025). Qualitative Study : Tiktok ' s Use of The Manners of Elementary School Students. *Proceedings Series of Educational Studies*. Retrieved from <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10610>
- Indriani, F., Cahyanti, G., & Tumiran, M. A. (2024). Media Kajian Kewarganegaraan Transformation of Pancasila Student Profile: Integration of religious dimensions through school culture and character education in elementary schools Transformation of Pancasila Student Profile: Integration o. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 199–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71140>
- Kurniati, P., Setiansyah, R., & Prakasa, A. (2023). Tiktok Social Media Application In Forming Student Character In The Digital Era. *Proceeding of ...*, 37–44. <https://doi.org/10.37640/ice.02.769>
- Mate, J. (2025). Effects of Social Media Validation and Likes on Self- Esteem and Body Satisfaction. *National Open University of Nigeria*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/398672220_Effects_of_Social_Media_Validation_and_Likes_on_Self-Esteem_and_Body_Satisfaction

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Muslim, R. I., Kusumawati, D., Wuryani, M. T., Primadoni, A. B., & Faida, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Belajar dan Pendidikan Karakter Melalui Komunitas Belajar Anak. *PakMas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 209–215. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2862>
- Nurhasanah, E., Yusnarti, M., & Aisah, S. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Rahayu, M., Purnamasari, I., & Saputra, H. J. (2024). Utilizing TikTok to Foster Personal Character Elements of Faith, Piety to God Almighty, and Noble Character in Phase C Elementary School Students. *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)*, 2(2), 131–144.
- Ratri, D. P., Muhroji, M., Prayitno, H. J., Adhantoro, M. S., & Putra, C. A. (2024). TikTok Dance Challenge: Content Creativity and Character Value for Elementary School Students. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23648>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/innovative/article/view/1536>
- Sari, L. N., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Exploring elementary school student's understanding and experience of pancasila values in using the tiktok application: a qualitative study. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v5i2.79189>
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2019). The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(2). <https://doi.org/10.23960/jpp.v15i2.pp9>
- Sirojudin, D., Ahdi, M. W., & Putri, F. A. P. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sholat Berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 2103–2116. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1163>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116. Retrieved from <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>
- Wibisono, M. I. Y., Supratno, H., & Hariyati, N. (2025). *Global Context : Educational Management Strategies for Strengthening the Indonesian Pancasila Student Profile as a Character Education Framework*. *Perinatal Jurnal*, 33(1), 730–740. <https://doi.org/https://doi.org/10.57239/prn.25.03310078>